

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan broiler mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya. Broiler mempunyai sifat genetik yang semakin baik, sehingga performanya semakin meningkat. Dalam dunia peternakan terdapat “segitiga emas peternakan” yaitu bibit, pakan, dan manajemen. Ketiga hal tersebut, pakan mempunyai persentase tertinggi dalam menentukan performa pertumbuhan ayam. Menurut Asosiasi Obat Hewan Indonesia (2001), salah satu penyebab pertumbuhan broiler yang sangat cepat yaitu dengan penambahan antibiotik kedalam ransum pakan. Antibiotik ini diberikan kepada broiler bertujuan untuk menghambat atau membunuh pertumbuhan bakteri yang merugikan pada saluran pencernaan broiler. Antibiotik yang sering dipakai dalam ransum pakan ternak yaitu AGP (*antibiotic growth promoters*). AGP adalah bahan yang bersifat membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri yang dicampur kedalam pakan dengan dosis yang rendah. Menurut Distannak (2006), 30 peternak broiler di Kabupaten Tangerang menambahkan 50% antibiotika golongan tetrasiklin pada pakan. Menurut Chinchilla dan Rodríguez (2017), antibiotik golongan tetrasiklin merupakan antibiotik yang paling sering digunakan pada dunia peternakan terutama sebagai imbuhan pakan karena berspektrum luas, mudah diperoleh, dan harganya relatif murah.

Penggunaan AGP dalam pakan ternak dapat membunuh bakteri patogen yang lemah, namun dapat menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2017). Resistensi bakteri ini dapat menginfeksi manusia melalui rantai pangan asal ternak. Karena dalam prakteknya penggunaan antibiotik pada ternak dapat menimbulkan residu dalam daging. Keberadaan residu tersebut dapat memberikan efek gangguan kesehatan pada manusia yang mengkonsumsinya. Penggunaan AGP juga diatur dalam UU No.18 tahun 2009 *juncto* No.41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan, dalam pasal 22 ayat 4C, yang menyatakan “setiap orang dilarang menggunakan pakan yang

dicampur hormon tertentu dan / antibiotik imbuhan pakan”. Per 1 Januari 2018, Pemerintah resmi melarang penggunaan AGP pada hewan ternak. Pelarangan ini bertujuan untuk menjaga keamanan pangan asal hewani karena pangan asal hewani merupakan bahan pangan benilai gizi tinggi yang sangat diperlukan dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Penggunaan AGP dalam pakan ternak mempunyai manfaat yang dapat meningkatkan performa ternak seperti pertambahan bobot badan, efesiensi penggunaan pakan dan mengurangi tingkat mortalitas/kematian. Dari berbagai kajian yang dilakukan di negara maju disimpulkan bahwa penggunaan AGP dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sekitar 3,9% dan efesiensi penggunaan pakan (FCR) sekitar 2,9% (Barton, 2000). Disamping itu, penggunaan AGP juga efektif dalam mengendalikan bakteri patogen seperti *Campylobacter*, *Salmonella*, *Escherichia coli* and *Enterococci* (Hughes dan Heritage, 2004).

Larangan penggunaan AGP dikhawatirkan akan menyebabkan penurunan performa ternak, yaitu dengan meningkatnya mortalitas dan menurunnya efesiensi penggunaan pakan. Menurut Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT, 2017), saat ini produksi pakan broiler dan layer nasional sebesar 14,5 juta ton/tahun. Pemberian AGP biasanya berkisar 20-50 ppm atau rata-rata 30 ppm. Jadi, jumlah AGP yang digunakan di Indonesia tiap tahun adalah sekitar 435 ton. Bila AGP tidak digunakan, diperkirakan terjadi pemborosan pakan sekitar 2,5% (disamping mortalitas yang lebih tinggi). Maka dari itu diperlukan pengkajian ulang secara terus-menerus tentang Undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di Jawa Timur produksi ayam ras pedaging sangat tinggi dan terus mengalami peningkatan di empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sebanyak 179.830.682 ekor dan pada tahun 2017 sebanyak 224.815.584 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2018). Dikhawatirkan peningkatan tersebut akan mengalami penurunan pasca kebijakan pemerintah tentang pelarangan penggunaan AGP pada pakan.

Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai populasi ayam ras pedaging yang cukup besar. Populasi ayam pedaging di Kabupaten Jember pada tahun 2014 sebanyak 7.689.080 ekor dan pada tahun

2017 sebanyak 11.851.934 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2018). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Jember mengalami laju pertumbuhan ayam ras pedaging yang relatif tinggi.

Jumlah populasi broiler terbesar di Kabupaten Jember terdapat di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Sukowono, Kecamatan Gumukmas, dan Kecamatan Rambipuji. Kecamatan Sukowono mempunyai jumlah populasi sebesar 271.636 ekor, Kecamatan Gumukmas mempunyai jumlah populasi ayam pedaging sebesar 149.067 ekor, dan Kecamatan Rambipuji mempunyai jumlah populasi ayam pedaging sebesar 108.307 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Jember, 2015). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Sukowono merupakan Kecamatan dengan jumlah populasi terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat Kecamatan Sukowono untuk menggeluti usaha ayam pedaging cukup tinggi. Namun, dilain sisi pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru tentang pelarangan penggunaan AGP pada pakan ternak. Pelarangan penggunaan AGP ini dikhawatirkan akan menyebabkan penurunan performa ternak, yaitu dengan meningkatnya mortalitas dan menurunnya efesiensi penggunaan pakan. Berdasarkan latar belakang tersebut tersebut maka diperlukan penelitian tentang “Performa Pertumbuhan Broiler Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat kami ambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana performa pertumbuhan broiler (Konsumsi Pakan, Bobot Badan, PBB, FCR, Mortalitas serta Umur Panen) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?
2. Berapa besar nilai (IP) Indeks Performa broiler di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana pengaruh performa pertumbuhan broiler (Konsumsi Pakan, Bobot Badan, PBB, FCR, Mortalitas serta Umur Panen) terhadap IP (Indeks Performa) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui performa pertumbuhan broiler (Konsumsi Pakan, Bobot Badan, PBB, FCR, Mortalitas serta Umur Panen) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui nilai (IP) Indeks Performa broiler di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh performa pertumbuhan broiler (Konsumsi Pakan, Bobot Badan, PBB, FCR, Mortalitas serta Umur Panen) terhadap IP (Indeks Performa) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### **1.3.2 Manfaat**

- 1) Peneliti :
  - a Sebagai salah satu tugas akademik untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma 4 (Manajemen Bisnis Unggas) di Politeknik Negeri Jember.
  - b Menambah pengetahuan peneliti tentang performa pertumbuhan broiler di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- 2) Masyarakat :
  - a Memberikan informasi mengenai performa broiler di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
  - b Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peternak broiler dalam pengembangan usaha peternakannya.